ANALISIS PERMINTAAN UANG KUASI DI INDONESIA PERIODE 2000-2014

Oleh:
Yulimar
Pembimbing: Tri Sukirno Putro dan Anthony Mayes

Faculty of Economics Riau University,Pekanbaru, Indonesia
e-mail:yulimar0793@gmail.com

Demand Analysis Quasi Money in Indonesia Period 2000-2014.

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of gross domestic income, the rupiah/US $ and 3-month deposit rate of the quasi money demand in Indonesia period 2000-2014.This study uses annual time series data obtained from the Central Bureau of Statistics, Economic and Financial Statistics Indonesia and Bank Indonesia. The analysis model used in this study is motode Multiple Linear Regression with SPSS version 22. From the results of tests performed with Simultaneous Regression Test (Test F) indicate that significant value 0.000> 0.05, which means jointly variables gross domestic product, exchange rates (exchange rate) and the 3-month deposit rates affect the demand for the number of quasi-money in Indonesia the period 2000-2014. Partial Regression Test (Test t) produces t value of gross domestic product> 14 314 t table> 2,262 gross domestic product, which means a positive effect on demand for quasi-money. Exchange rate variable yield amounted to 1,611 t value <2.262, which means, the rupiah positive effect on the demand for quasi-money in Indonesia. Variable 3-month deposit rate has a value t is smaller than t table is 0.790 <2.262 means that the deposit rate 3-month positive effect on the demand for quasi-money in Indonesia. The magnitude of the effect caused by the value (R2) is 0.981, which means that jointly gross domestic product, exchange rates and 3-month deposit rate affects the demand for quasi-money in Indonesia amounted to 98.1% while the remaining 1.9% is affected by the other variables not examined in this study.

Keywords: Gross Domestic Product, Exchange, Deposit Interest and Money Quasi 3 months.

PENDAHULUAN

Uang kuasi *(quasi money)* merupakan salah satu bentuk uang yang ada di masyarakat yang bergerak disektor moneter tepatnya di pasar keuangan. Uang kuasi termasuk uang yang tidak likuid seluruhnya, dan untuk sementara kehilangan fungsi sebagai alat tukar, akan tetapi pergerakannya terjadi dalam waktu tertentu dan dengan angka nominal yang relatif besar. Uang kuasi terdiri dari deposito berjangka, rekening giro, tabungan dan rekening valuta asing milik swasta domestik. Uang kuasi sering disebut juga dengan uang yang sementara kehilangan fungsinya sebagai alat untuk bertransaksi

karena terikat oleh jangka waktu tertentu dan merupakan bagian dari likuiditas perbankan (Nopirin, 2000:3).

Permintaan uang kuasi terjadi karena adanya kemajuan dalam perekonomian, makmurnya sebuah negara serta adanya kemajuan pola pikir masyarakat suatu negara untuk mendapatkan pendapatan berupa *non* gaji. Uang kuasi digunakan oleh masyarakat yang memiliki pendapatan (uang), untuk membuat pilihan apakah tetap memegang uang secara tunai dan meningkatkan konsumsi dengan menghadapi berbagai resiko dan tidak mendapatkan keuntungan apa-apa atau melakukan kegiatan spekulasi dengan menyimpan uang pada lembaga keuangan dengan jangka waktu tertentu serta tidak menghadapi resiko yang besar seperti resiko memegang uang tunai dan mendapat keuntungan sesuai dengan kesepakatan tertentu. Hal ini sesuai dengan teori ekonomi dimana manusia selalu berupaya untuk mencapai tingkat kemakmuran tertentu dengan keterbatasan atau kelangkaan sumber daya yang dimiliki (Manurung dan Rahardja, 2004:20).

Uang kuasi yang ada pada lembaga keuangan (perbankan) sangat penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara, karena uang kuasi tersebut selain sebagai cerminan likuiditas lembaga keuangan (perbankan) juga merupakan sumber Dana bagi pihak swasta domestik. Dimana lembaga keuangan (perbankan) kembali menyalurkan bagian dari uang kuasi yang ada kepada pihak swasta domestik dalam bentuk pinjaman maupun pemberian kredit. Penurunan dan peningkatan terhadap permintaan uang kuasi berdampak pada fluktuasi perekonomian suatu negara, apabila permintaan jumlah uang kuasi meningkat maka likuiditas perbankan akan tinggi, dan ketersedian dana untuk pemberian pinjaman maupun kredit tersedia dan begitupula yang terjadi sebaliknya. Apabila berkurangnya permintaan uang kuasi maka likuiditas lembaga keuangan (perbankan) rendah, sehingga tidak mampu memenuhi transaksi jangka pendek dan berkurangnya Dana untuk pemberian pinjaman maupun kredit, yang berdampak pada berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan serta melemahnya pertumbuhan ekonomi (BI, 2014:105).

Dalam laporan perekonomian Indonesia tahun 2005, Indonesia mengalami krisis ekonomi terparah sepanjang sejarah pada tahun 1997-1998, dimana masyarakat melakukan penarikan Dana secara besar-besaran pada lembaga perbankan. Hal ini menyulitkan sistem perbankan nasional, sehingga banyak lembaga perbankan yang tidak mampu memenuhi lukiditas jangka pendek. Memasuki tahun 2000 krisis ekonomi mulai mereda dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan seperti perbankan mulai berangsur membaik.

Tabel 1:
Perkembangan Uang Kuasi di Indonesia Tahun 2000-2014.

No.	Tahun	Uang Kuasi (Milliar Rupiah)
1	2000	584,842
2	2001	666,322
3	2002	691,969
4	2003	731,893
5	2004	785,261
6	2005	929,343
7	2006	1,032,865
8	2007	1,196,119

9	2008	1,435,772
10	2009	1,622,055
11	2010	1,856,720
12	2011	2,139,840
13	2012	2,455,435
14	2013	2,820,311
15	2014	3,209,475

Sumber: Bank Indonesia, 2014

Dari tabel diatas dapat lihat perkembangan uang tahun 2000 sampai dengan desember 2014 rata-rata mengalami peningkatan. Meskipun mengalami kenaikan pada setiap tahunnya, namun pertumbuhan jumlah uang kuasi tersebut terlihat lambat dan tidak terlalu tinggi. Pertumbuhan rata-rata yang terjadi dari tahun 2000 sampai 2005 dengan pertumbuhan hanya sekitar 1-2% pertahun dengan jumlah sebesar 929.343, dan ketika di tahun 2006 jumlah uang kuasi baru memasuki angka 1.032.865, begitupula dengan pertumbuhan pada tahun-tahun selanjutnya sampai dengan tahun 2014.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana pengaruh pendapatan nasional (Produk Domestik Bruto) terhadap permintaan uang kuasi di Indonesia tahun 2000-2014 2) Bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah (kurs) terhadap permintaan uang kuasi di Indonesia tahun 2000-2014 3) Bagaimana pengaruh suku bunga deposito 3 bulan terhadap permintaan uang kuasi di Indonesia tahun 2000-2014?

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut: 1) Pengaruh pendapatan nasional (PDB) tahun 2000-2014 terhadap permintaan uang kuasi di Indonesia 2) Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap dollar AS tahun 2000-2014 terhadap permintaan uang kuasi di Indonesia 3) Pengaruh suku bunga deposito tiga bulan tahun 2000-2014 terhadap permintaan uang kuasi di Indonesia.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah: 1) Bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian *Oral Comprehensif* di Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 2) Sebagai pengembangan ilmu ekonomi moneter dan makro terutama tentang permintaan jumlah uang kuasi dengan varibel yang mempengaruhi PDB, Kurs, dan suku bunga deposito 3 bulan, 3) Sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang permintaan jumlah uang beredar terutama permintaan jumlah uang kuasi.

TELAAH PUSTAKA

Uang Kuasi

Uang kuasi merupakan bagian dari jumlah uang beredar yang terdiri dari simpanan rupiah dan valuta asing milik penduduk pada sistem moneter yang untuk sementara waktu kehilangan fungsinya sebagai alat tukar. Uang kuasi terdiri atas simpanan berjangka dan tabungan penduduk pada bank umum, baik dalam rupiah maupun valuta asing (Manurung, 2004:14).

Uang kuasi dapat diartikan sebagai jenis uang yang tidak dapat dipakai setiap saat dalam pembayaran karena uang kuasi terikat dengan waktu yang telah di sepakati, dan juga disebut sebagai aktiva milik sektor swasta domestik yang hanya dapat dipakai memenuhi sebagian saja dari fungsi uang. Fungsi uang yang tidak terpenuhi adalah sebagai media pertukaran. Selain itu uang kuasi dapat pula merupakan uang yang untuk

sementara kehilangan sebagian dari fungsinya atau tidak likuid seluruhnya (BI, 2005:107).

Di negara yang memiliki devisi bebas sedikit sekali perbedaan antara TD *(time deposit)* dan SD *(saving deposit)* dalam dollar. Setiap kali masyarakat menginginkan rupiah bisa langsung menukarkan dollar ke bank begitupula sebaliknya. Dalam hal ini perbedaan antara M2 dan M3 menjadi tidak jelas, serta TD dan SD dollar milik bukan penduduk tidak termasuk dalam defenisi uang kuasi (Widayatsari dan Mayes, 2012:25).

Sedangkan Manurung dan Rahardja (2004:31) menjelaskan yang termasuk uang kuasi adalah sebagai berikut:

a. Deposito dalam rupiah dan valas

Merupakan simpanan dalam mata uang rupiah dan valuta asing yang penarikannya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah dan bank.

b. Tabungan

Adalah simpanan masyarakat yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu pada saat diperlukan dan menurut persyaratan tertentu yang telah ditetapkan oleh bank penyelenggara tetapi penarikan tidak dapat menggunakan cek atau bilyet giro.

c. Rekening giro dalam rupiah dan valuta asing

Adalah produk perbankan berupa simpanan dari nasabah perseorangan maupun badan usaha, dan dapat ditarik kapan saja dengan menggunakan warket cek atau bilyet giro.

Penciptaan Uang Oleh Bank Umum

Bank umum merupakan lembaga pencipta uang giral dan kuasi, menurut Widayatsari dan Mayes (2012:99) penciptaan uang giral dan uang kuasi secara umum dapat melalui beberapa cara sebagai berikut:

a. Subtitusi

Subtitusi merupakan proses dimana seseorang dapat menyetorkan uang kartal ke Bank umum untuk dimasukkan ke dalam simpanan giro, simpanan tabungan, atau sebagai deposito.

b. Transformasi

Merupakan proses dimana bank umum dapat membeli surat-surat berharga dan kemudian membukukan surat-surat berharga yang telah dibeli ke dalam simpanan giro atas Nama yang bersangkutan atau membukukan ke dalam simpanan tabungan atau deposito.

c. Pemberian kredit

Melalui proses ini bank-bank umum dapat memberikan kredit kepada nasabahnya dan membukukan kredit tersebut ke rekening giro atas Nama debitur yang menerima kredit langsung.

Dalam proses subtitusi dan transformasi terdapat kemungkinan terjadinya perpindahan bentuk dari uang giral ke uang kuasi melalui pemindahbukuan. Hal tersebut dapat terjadi karena dalam praktik suku bunga deposito berjangkka pada umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan jasa giro. Namun, pergeseran tersebut tergantung pada daya tarik simpanan dalam bentuk tabungan atau deposito berjangka dibandingkan dengan simpanan

dalam bentuk giro. Sementara dalam proses pemberian kredit pada umumnya tidak dibukukan sebagai tabungan atau deposito karena, pada umumnya suku bunga pinjaman lebih tinggi dibandingkan dengan suku bunga tabungan atau deposito.

Teori Permintaan Uang Keynes

Menurut Keynes, dalam Widayatsari dan Mayes (2012:4) ada tiga motif untuk orang memegang uang, yaitu:

1. Permintaan uang untuk transaksi
   Dalam motif ini tujuan dari seseorang memegang uang adalah untuk membeli barang dan jasa guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Teori ini sangat berhubungan dengan pendapatan, semakin tinggi tingkat pendapatan, semakin banyak uang yang diperlukan untuk tujuan transaksi.
2. Permintaan uang untuk berjaga-jaga, Uang yang dipegang digunakan untuk tujuan berjaga-jaga terhadap adanya pengeluaran yang tidak terduga dimasa depan. Permintaan uang ini juga berhubungan positif dengan pendapatan.
3. Permintaan uang untuk spekulasi
   Permintaan uang untuk spekulasi merupakan uang yang dipegang dengan tujuan melakukan spekulasi melalui transaksi surat-surat berharga. Spekulasi ini ditentukan oleh harapan dari tingkat suku bunga yang diperoleh dimasa mendatang.

Teori Permintaan Uang Modren

Setelah perang dunia kedua, teori moneter mengenai permintaan uang semakin berkembang menjadi dua aliran besar yaitu aliran yang bersumber dari Keynes yang disebut juga dengan teori setelah Keynes dan aliran yang bersumber dari Teori kuantitas klasik yang disebut dengan teori kuantitas modern (Widayatsari dan Mayes, 2012: 10).

1.Permintaan uang untuk spekulasi oleh Prof. James Tobin

Adapun teori permintaan uang untuk spekulasi (Tobin) berasal dari kelemahan teori Keynes yang menyatakan bahwa pada suatu saat seseorang akan memegang seluruh kekayaannya dalam bentuk uang tunai atau seluruhnya dalam bentuk obligasi, dan tidak ada kemungkinan individu memegang uang suatu kombinasi uang dan obligasi. Asumsi ini merupakan asumsi yang tidak realistis, dalam kenyataan kita jumpai orang memegang kombinasi dari uang dan obligasi (Widayatsari Dan Mayes, 2012:14).

Teori Tobin bertitik tolak pada preposisi bahwa seseorang akan mendapatkan kepuasan yang besar bila nilai kekayaan atau penghasilannya besar, dan mendapat disutility bila menghadapi resiko yang besar atas kekayaan tersebut. Tobin juga menganggap bahwa untuk kekayaan berlaku hukum *Marginal Utility* yang diperoleh dari setiap rupiah kenaikan kekayaan tersebut.”Semakin kaya seseorang maka semakin enggan ia menanggung resiko”.

2.Teori permintaan uang modern Friedman & the ChicagoSchool

Teori kuantitas modern, uang diartikan dalam pengertian yang luas (M2), yaitu uang beredar meliputi bukan saja mata uang dalam peredaran dan tabungan giral, tetapi meliputi pula tabungan biasa dan tabungan berjangka. Pemilihan M2 ini karena Time Deposit merupakan

subtitusi yang erat dengan uang (Widayatsari dan Mayes, 2012:19).

M2 = Uang Kartal + Demand Depost + Time Deposit

Menurut Friedman dalam Widaytasri dan Mayes (2012:19) menyatakan besarnya permintaan uang pada suatu waktu tertentu bergantung kepada banyak faktor yaitu:

a. Jumlah kekayaan

Jumlah kekayaan tidak hanya berupa aktiva-aktiva yang berbentuk atau bisa diubah (menjadi uang) tetapi termasuk juga nilai sekarang *(present valule)* dari aliran pernghasilan ditahun-tahun mendatang. Menurut Friedman kekyaan di bagi atas human wealth, kekayaan manusiawi (tenaga kerja, pendidikan, keahlian) dan *non human wealth* yaitu kekayaan bukan manusiawi (kekayaan dalam bentuk fisik).

b. Tingkat pendapat dari tabungan dan surat-surat berharga (saham dan obligasi). Besarnya tingkat pendapatan dari menyimpan uang tunai atau dalam bentuk tabungan di dalam bank, juga dapat mempengaruhi besarnya permintaan akan uang yang dilakukan oleh masyarakat. Karena masyarakat mengharapkan adanya pendapatan dengan menyimpan uang.

c. Perubahan yang diramalkan keatas harga-harga dimasa depan

Apabila masyarakat meramalkan bahwa harga-harga akan naik dimasa depan, lebih sedikit uang yang akan ditabung masyarakat.

d. Ratio antara kekayaan manusiawi dan kekayaan bukan manusiawi

Semakin besar Human Capital relatif terhadap *non human capital* semakin besar permintaan akan uang.

e. Selera (cita rasa)

Selera merupakan peranan penting dalam menentukan permintaan uang. Faktor ini adalah faktor subjektif yang berbeda antara orang satu dengan yang lainnya.

Fungsi dari permintaan uang dari Friedman dapat ditulis sebagai berikut:

$M = f$ (Yp, W, P, Rb, Re, $\frac{1}{P}$ x $\frac{dp}{dt}$, u)

Dimana:

M=Stok Uang Yang Diminta(Nominal)

Yp= Permanent Income (Nominal)/Kekayaan Total

W=Ratio Antara Human Wealth Dan Non Human Wealth

Rb = Penghasilan Dari Obligasi

Re = Penghasilan Dari Saham

P = Tingkat Harga Umum

$\frac{1}{P}$x $\frac{dp}{dt}$ = *The Expected Rate Of Price Inflation*

u = Faktor Selera

Produk Domestik Bruto

Menurut Sukirno (2012:34) produk domestik bruto (PDB) adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksikan di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu. Di dalam sesuatu perekonomian, di negara-negara maju maupun di negara-negara berkembang, barang dan jasa di produksikan bukan hanya saja oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut tetapi oleh penduduk negara lain. Selalu di dapati produksi nasional diciptakan oleh faktor-faktor produksi yang berasal dari luar negeri.

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu perioode tertentu adalah dengan melihat data produk

domestik bruto (PDB). Produk domestik bruto merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara teretentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

Menurut Nanga (2001:19) dalam perhitungan pendapatan nasional (PDB) dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu pendekatan pengeluaran (*expenditure approach*), pendekatan pendapatan (*income approach*) dan pendekatan produksi (*production approach*).

Menurut Badan Pusat Satistik Indonesia, Produk Domestik Bruto (PDB) dapat disajikan dalam dua bentuk yaitu atas dasar harga berlaku dan atas harga konstan pada suatu tahun dasar yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Atas dasar harga berlaku, semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang berlaku pada masing-masing tahunnya, baik pada saat menilai produksi dan biaya antara maupun pada penilaian komponen pengeluaran produk domestik bruto.
b. Atas dasar harga konstan suatu tahun dasar, semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga tetap yang terjadi pada tahun dasar, baik pada saat menilai produksi dan biaya antara maupun pada penilaian komponen pengeluaran produk domestik regional bruto.

Nilai tukar

Nilai tukar (kurs) merupakan pembayaran internasional yang memerlukan pertukaran mata uang satu negara menjadi mata uang negara lain, dapat dilakukan dengan berbagai cara meskipun, pada hakikatnya, hanya menyangkut pertukaran mata uang antara masyarakat yang memiliki satu jenis mata uang dan membutuhkan jenis mata uang lainnya (Lipsey dkk, 1992:378).

Manurung dan Aiman (2009:95) menjelaskan nilai tukar *(exchange rate)* merupakan harga atau nilai di dalam pertukaran mata uang dua Negara yang berbeda. Nilai tukar tersebut dapat dilihat dengan membandingkan mata uang Negara tersebut dengan Negara lain. Sedangkan Boediono (2002:58) menyatakan bahwa kurs adalah satu-satunya variabel makro ekonomi yang bisa dipengaruhi oleh kebijakan moneter.

Teori Nilai Tukar

Teori *Purchasing Power Parity* ini dikemukakan oleh seorang ahli ekonomi Swedia, bernama Gustav Bassel. Dasar teorinya bahwa, perbandingan nilai satu mata uang dengan mata uang lain ditentukan oleh tenaga beli uang tersebut (terhadap barang dan jasa) di masing-masing Negara (Nopirin, 2000:182).

Teori *Purchasing Power Parity* (PPP) di bagi atas dua macam yakni:

a. Interpensi absolut *purch-asing power parity*, yaitu perbandingan nilai satu mata uang dengan mata uang lain (dua Negara) yang berbeda.
b. Paritas daya beli relatif, dimana kurs valuta asing akan berubah untuk mempertahankan daya belinya.

Suku Bunga Deposito

Suku bunga merupakan salah satu variabel yang paling banyak

diamati dalam perekonomian. Hampir setiap hari pergerakannya dilaporkan disurat kabar. Hal ini disebabkan oleh suku bunga langsung yang mempengaruhi keputusan pribadi seperti keputusan untuk dikonsumsi atau ditabung dan keputusan ekonomi usaha (bisnis) seperti memutuskan menggunakan dananya untuk berinvestasi atau disimpan di bank (Mishkin, 2010:89).

Hal ini juga sesuai dengan teori ekonomi makro, dimana Keynes berpendapat bahwa tingkat bunga merupakan biaya dari penggunaan dana yang dinyatakan dalam persentase persatuan waktu. Dalam teori ini menyatakan bahwa keputusan untuk melakukan investasi atau tidak tergantung pada perbandingan atau persentase besarnya keuntungan yang diperoleh *(Marginal Efeciency of Capital/* MEC*).*

Suku bunga deposito adalah salah satu suku bunga yang diberikan kepada nasabah yang mendeposito-kan uangnya sesuai dengan jangka waktu yang di inginkan, jangka waktu ini bisa satu, tiga, enam dan dua belas bulan atau sampai duapuluh empat bulan (deposito berjangka) tergantung keinginan nasabah. Suku bunga deposito yang diberikan jauh lebih besar dari pada suku bunga tabungan **(**BI, 2014).

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998, pasal 1 ayat 7 memberikan pengertian deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Deposito merupakan instrument dengan investasi yang beresiko kecil.

Suku bunga deposito merupakan salah satu instrument moneter yang digunakan oleh bank sentral untuk mengendalikan tingkat jumlah uang beredar di masyarakat dengan mengacu kepada tingkat suku bunga Bank Indonesia (BI rate). Bank Indonesia menetapkan giro wajib minimum yang harus dimiliki bank umum. Apabila bank sentral ingin menambah jumlah uang beredar di masayarakat maka bank sentral Indonesia akan menurunkan suku bunga (BI rate) sehingga terdapat kelebihan dana pada bank umum untuk diberikan kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit atau hal lainnya, dan begitupula sebaliknya (Widayatsari dan Mayes, 2012: 101).

Teori Tingkat Bunga (*Loanable Funds)*

Tabungan, menurut teori klasik adalah fungsi dari tingkat bunga. Makin tinggi tingkat bunga makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung. Investasi juga tergantung pada tingkat bunga, makin tinggi tingkat bunga, keinginan untuk melakukan investasi juga makin kecil minat pengusaha untuk melakukan investasi. Alasannya, seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi lebih besar dari tingkat bunga yang harus dibayar untuk dana investasi tersebut (Nopirin, 2000:71).

Kerangka Pemikiran

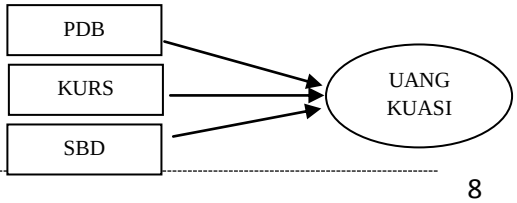

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Diduga variabel Produk Domestik Bruto berpengaruh positif terhadap permintaan uang kuasi di indonesia.
2. Diduga variabel Nilai Tukar (Kurs) berpengaruh negatif terhadap permintaan uang kuasi di indonesia.
3. Diduga variabel Suku Bunga Deposito 3 bulan (SBD) berpengaruh positif terhadap permintaan uang kuasi di indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan rentang waktu data 2000 sampai dengan 2014 dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pendapatan nasional (PDB), nilai tukar (Kurs) dan suku bunga deposito 3 bulan terhadap permintaan uang kuasi di Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan mempunyai sifat berkala *(time series)*. Data yang dipilih adalah Uang Kuasi, Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar dan Suku Bunga Deposito 3 pada periode 2000 sampai dengan tahun 2014. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), Statistik Ekonomi Dan Keuangan Indonesia dan instansi-instansi terkait lainya pada tahun 2000-2014.

Untuk mengetahui perubahan nilai variable dependen yaitu uang kuasi di Indonesia yang disebabkan karena adanya perubahan pada variable-variabel independen dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda dengan bantuan alat analisis yang digunakan untuk mengelola data adalah dengan bantuan program *SPSS 22 (Statistical Package Social Science) for Windows*

Model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis linear berganda dalam Sumodiningrat (2002:169) sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \mu$$

Dimana:

$\hat{Y}$= Variabel jumlah uang kuasi

β_0= *Intercept*

β_1 β_2 β_3= Koefisien Regresi Variabel

X_1= Varibel Produk Domestik Bruto

X_2= Variabel nilai tukar (Kurs)

X_3= Variabel suku bunga deposito 3 bulan

μ=*Disturbance Error* atau kesalahan pengganggu pada persamaan linier.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS *for Windows* versi 22 , maka setelah data-data diinput diperoleh hasil perhitungan:

Tabel 2:
Ringkasan Hasil Penelitian Pengaruh Tingkat Pendapatan Nasional (Produk Domestik Bruto), Nilai Tukar Dan Suku Bunga Deposito 3 Bulan Terhadap Permintaan Uang Kuasi Di Indonesia Periode 2000-201

Variabel	Koefisien	Std, Eror	T_{hit}	Sig,	Fhit	Sig
PDB (X1)	0,002	.000	14.314	.000	239.781	.000[b]
Nilai Tukar (X2)	0,065	.040	1.611	.135		
SBD (X3)	11.735	14.860	0.790	.446		
Constanta	-2605.721	278.996	-9.340	.000	-	-

R = .981
R^2 = .985
Nilai F_{tabel} = 3,86
Nilai $t_{tabel}(\alpha=5\%)$ = 2,262

Variabel	Durbin Watson	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
X1 (PBD)	6.34	0,304	3,290
X2 (Nilai Tukar)		0,440	2,273
X3 (SBD)		0,447	2,239

Sumber: Olahan data SPSS, 2014

Produk Domestik Bruto nilai t hitung sebesar 14.314 dan t tabel sebesar 2.262 yang berarti: t hitung lebih > t tabel dan derajat signifikasi 0, 00 < α 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PDB berpengaruh yang signifikan terhadap permintaan jumlah uang kuasi di Indonesia, maka Ha diterima.

Nilai tukar atau Kurs memiliki nilai t hitung 1.611 dan t tabel sebesar 2.262, berarti: t hitung lebih < dari t tabel dan derajat signifikasi 0,135 > α 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan jumlah uang kuasi di Indonesia, maka H0 diterima.

Suku bunga deposito nilai t hitung0,790 dan tabel 2,262 , berarti: t hitung lebih < dari t tabel dan derajat signifikasi 0,446 > α 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa suku bunga deposito tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan jumah uang kuasi di Indonesia, maka H0 diterima.

Dari tabel diatas disusun persamaan regresi sebagai berikut:

Y= -2605.721+ 0,002 X1+ 0,065 X2+ 11,735 X3

Dari hasil perhitungan dan persamaan analisis statistik koefisien regresi linear berganda di atas, maka dapat diartikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -2605.721 mempunyai arti bahwa produk domestik bruto, nilai tukar dan suku bunga deposito dianggap konstan maka permintaan jumlah uang kuasi di Indonesia bernilai negatif sebesar -2605.721.
2. Variabel produk domestik bruto mempunyai pengaruh yang positif terhadap permintaan uang kuasi di Indonesia dengan koofisien regresi sebesar 0,002 yang berarti apabila produk domestik bruto naik sebesar 1 persen dengan menganggap faktor lain konstan, maka permintaan akan uang kuasi naik sebesar 0,002.
3. Variabel nilai tukar mempunyai pengaruh positif terhadap permintaan uang kuasi di Indonesia dengan koofisien regresi sebesar 0,065 yang berarti apabila nilai tukar meningkat 1 persen dengan menganggap faktor lain konstan maka akan dapat meningkatkan permintaan uang kuasi di Indonesia sebesar 0,065.
4. Variabel suku bunga deposito mempunyai pengaruh positif terhadap permintaan uang kuasi di Indonesia dengan koofisien regresi sebesar 11,735 yang berarti apabila suku bunga deposito 3 bulan dalam rupiah menurun sebesar 1 persen dengan menganggap faktor lain

konstan maka permintaan akan uang kuasi naik sebesar11,735.

Pembahasan

Dari hasil pengujian yang dilakukan terhadap variabel bebas yaitu produk domestik bruto, nilai tukar dan suku bunga deposito 3 bulan dengan variabel terikat permintaan uang kuasi di Indonesia periode 2000-2014, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa produk domestik bruto yang lebih mempengaruhi permintaan uang kuasi dibandingkan variabel bebas yang lainnya yaitu nilai tukar dan suku bunga deposito 3 bulan.

Hal ini dapat dilihat dari nilai -t hitung untuk produk domestik bruto lebih besar dari –t tabel (14,413 >2.262) dengan demikian diterima hipotesis alternatif (Ha), artinya produk domestik bruto memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap permintaan uang kuasi pada tingkat kepercayaan 98,1%. Sedangkan variabel suku bunga deposito jangka waktu 3 bulan tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan uang kuasi Indonesia periode 2000-2014.

Dari hasil pengujian regresi linear berganda yang menyatakan bahwa pendapatan nasional (Produk Domestik Bruto) berpengaruh positif sesuai dengan teori Keynes tentang permintaan uang yang berhubungan positif dengan pendapatan riel dan inflasi (widayatsari dan mayes, 2012:4). Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa kenaikan produk domestik bruto 1% dapat meningkatkan permintaan uang kuasi sebesar 0,002.

Sedangkan nilai tukar dan suku bunga deposito 3 bulan memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap permintaan uang kuasi di Indonesia periode 2000 sampai dengan 2015. Hal ini dapat terlihat dari hasil pengujian derajat signifikasi nilai tukar (kurs) 0,135 > 0,05 dan derajat signifikasi suku bunga deposito 3 bulan 0,446 > 0,05. Hasil pengujian variabel nilai tukar tidak sesuai dengan hipotesis penelitian, dimana menurut hipotesis nilai tukar berpengaruh negatif terhadap permintaan uang kuasi.

Berdasarkan *Laporan Perekonomian Indonesia* tahun 2014, ini terjadi karena fenomena nilai tukar rupiah terhadap dollar AS yang terjadi sepanjang limabelas tahun terakhir berfluktuasi tidak stabil. Nilai tukar lebih cenderung terdepresiasi, dan ketika mengalami apresiasi tidak begitu tinggi. Pada tahun 2008 nilai tukar rupiah terhadap dollar AS terdepresiasi tajam sebesar Rp.10.950, karena pada tahun 2008 perekonomian Indonesia ikut terseret oleh krisis ekonomi global yang dialami oleh negara-negara eropa yang membuat dollar kembali ke negara asal dan terjadinya kenaikan harga minyak dunia.

Terjadinya penarikan dollar ke negara asal membuat berkurangnya cadangan dollar yang dimiliki oleh Indonesia dan membuat nilai tukar rupiah melemah sehingga terjadinya sentiment negatif terhadap rupiah. Memasuki tahun 2009 sampai 2012 perkembangan nilai tukar cukup stabil karena adanya kebijakan stabilitas nilai tukar rill yang dilakukan oleh bank Indonesia, namun hal ini tidak berlanjut sampai tahun 2013, pada tahun 2013 sampai dengan desember 2014 nilai tukar rupiah kembali terdepresiasi mencapai angka Rp.12.440/US$. Hal

ini diakibatkan oleh terjadinya kenaikan harga BBM domestik.

Peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat Indonesia mempunyai ekspektasi tentang terapresiasinya nilai tukar dimasa yang akan datang, sehingga terdepresiasinya nilai tukar sepanjang data periode penelitian (2000-2014) menjadi berpengaruh positif terhadap permintaan uang kuasi di Indonesia atau dalam hal ini disebut juga dengan terjadinya sentiment negatif terhadap Rupiah dari masyarakat.

Peneliti juga melihat adanya faktor-fakor yang tidak di analisis dalam penelitian ini yang masih mempengaruhi permintaan uang kuasi di Indonesia, seperti perubahan yang diramalkan ke atas harga-harga di masa depan (inflasi), faktor selera dan pola konsumsi atau tingkat konsumtif yang berbanding dengan minat menabung masyarakat Indonesia dalam hal ini sama dengan permintaan uang kuasi.

Begitu pula dengan hasil pengujian variabel suku bunga deposito 3 bulan yang bernilai positif tidak signifikan, hal ini sesuai dengan teori permintaan uang moderen untuk spekulasi oleh Tobin tentang perubahan permintaan uang sebagai akibat dari perubahan tingkat bunga *Income effect* yang disebut juga dengan *Wealth effect*. Analisis permintaan uang ini menjelaskan dampak dari perubahan kekayaan terhadap permintaan uang (Widayatsari dan Mayes, 2012:18).

Pengaruh dari kenaikan kekayaan terhadap permintaan akan uang bergantung kepada apakah *wealth effect* tersebut berdampak positif atau negatif dan dalam hal ini perubahan selera ditunjukkan dari tingkat kepuasan yang diterima, serta mempertimbangkan resiko dari kegiatan permintaan uang untuk spekulasi. Teori permintaan uang untuk spekulasi Tobin merupakan suatu langkah maju dalam menetapkan teori Keynes dalam landasan ekonomi mikro, karena faktor-faktor penentu menjadi terlihat lebih jelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Variabel produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap permintaan uang kuasi di Indonesia pada periode 2000-2014. Dimana kenaikan produk domestik bruto 1 persen akan meningkatkan permintaan uang kuasi sebesar 0,002 dengan menganggap variabel lain konstan.
2. Variabel nilai tukar rupiah (kurs) berpengaruh positif terhadap permintaan uang kuasi di Indonesia periode 2000-2014. Jika nilai tukar terapresiasi sebesar 1 persen dapat meningkatkan permintaan uang kuasi sebesar 0,065 dengan menganggap variabel lain konstan.
3. Variabel suku bunga deposito 3 bulan berpengaruh positif terhadap permintaan uang kuasi di Indonesia periode 2000-2014. Kenaikan suku bunga deposito 3 bulan 1 persen akan meningkatkan permintaan uang kuasi sebesar 11,735 dengan mengganggap variabel lain konstan.

Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan dan keterbatasan penelitian di atas, penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Dengan mengetahui keadaan perekonomian Indonesia setelah mengalami krisis ekonomi terparah yang terjadi tahun 1997-1998, otoritas moneter harus lebih berhati-hati dalam memilih kebijkan moneter yang tepat guna, agar kebijakan yang dipilih dapat meningkatkan taraf hidup rakyat. Karena negara Indonesia masih merupakan negara yang rawan dengan goncangan krisis ekonomi global.
2. Melihat hasil penelitian di atas bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap permintaan jumlah uang kuasi di Indonesia, yang seharusnya berdasarkan teori nilai tukar berpengaruh negatif. Dalam hal ini dapat terlihat bahwa mulai berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap mata uang rupiah. Oleh karena itu disarankan kepada bank sentral untuk lebih memperhatikan fluktuasi nilai tukar dan menentukan pemilihan kebijakan yang tepat dan sesuai.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti lebih dalam lagi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar terhadap dollar AS, agar diketahui penyebab ketidaksignifikan nilai tukar terhadap permintaan uang kuasi.
4. Bagi peneliti yang lain disarankan untuk terus mengembangkan penelitian-penelitian serupa yang sangat berguna bagi pemilihan kebijakan oleh otoritas moneter untuk kemajuan perekonomian negara dan untuk kalangan lain yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia, 2014. *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia.*

Badan Pusat Statistik, 2014.

Bodiono. 2005. *Ekonomi Moneter*. Edisi Ketiga. BPFE: Yogyakarta.

Kashmir, 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Cetakan Lima. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Laporan Perekonomian Indonesia, Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia Tahun 2000-2014.

Lipsey, G. Richard, Steiner. O. Peter, Pulvis, D. Douglas, 1992. *Pengantar Makro Ekonomi*. Edisi Kedelapan, Cetakan Ketiga, Erlangga: Jakarta.

Manurung, Jhony dan Aiman Adler, 2009. *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*. Selemba: Jakarta.

Mankiw, Gregory N. 2003. *Teori Makro Ekonomi*. Terjemahan. Erlangga: Jakarta.

Mishkin, Fredrick S, 2010. *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan.* Edisi Delapan, Selemba Empat: Jakarta.

Nanga, Muana. 2001. *Makro Ekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan*. Edisi Kedua, Raja Grafindo:Jakarta.

Nopirin, 2000. *Ekonomi Moneter.* Edisi Pertama, Cetakan Keempat, BPFE: Yogyakarta.

Sukirno, Sadono. 2012. *Makro Ekonomi*. Edisi Ketiga, Cetakan Keduapuluh satu,

Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Sumodiningrat, Gunawan. 2002. *Ekonometrika Pengantar*. Edisi 2003/2004. Cetakan Ketujuh, BPFE: Yogyakarta.

Widayatsari, Ani dan Mayes, Anthony, 2012. *Ekonomi Moneter II.* Cendikia Insani, Pekanbaru.